

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang spesifikasinya mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan angka-angka (Listiani, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, sebaliknya penelitian deskriptif kuantitatif hanya memberikan gambaran tentang karakteristik variabel yang dipelajari (Marlina, 2020). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) aktual tanpa bermaksud menguji hipotesis tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk menghadapi dunia kerja setelah kegiatan pembelajaran 3 tahun yang dilakukan serta kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Peneliti bekerjasama dengan responden untuk menghasilkan data deskriptif. Hasil survey ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan soal tes kepada responden yang dilakukan secara online.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 4 Bandung program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang sudah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 4 Bandung Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan jumlah 60 siswa. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil dari populasi berjumlah 40 siswa, dan metode *simple random sampling* dipilih karena setiap anggota populasi memiliki hak untuk dipilih tanpa mempertimbangkan tingkat atau kriteria tertentu.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa instrumen tes berupa soal yang disusun berdasarkan SKKNI IPTL Pembangunan dan Pemasangan. Instrumen penilaian ini pertama akan disusun dalam bentuk kisi-kisi, kemudian kisi-kisi tersebut akan diubah menjadi butir-butir soal. Bentuk soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Pembuatan kisi-kisi soal dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk kualifikasi 2 MANTER dimana siswa lulusan SMK dengan level 2 mendapatkan jabatan sebagai pelaksana madya. Untuk mendapatkan jabatan sebagai pelaksana madya, maka siswa perlu memiliki tiga unit kompetensi yang terdiri dari satu unit kompetensi inti dan 2 unit kompetensi pilihan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 di bawah.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kode Unit Inti dan Pilihan	Indikator Kriteria Unjuk Kerja	Nomor Soal
1.	D.35.142.03.028.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Komponen dan Sirkuit Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Tegangan Rendah	<ul style="list-style-type: none"> – Pengujian <i>shortcircuit</i> dengan pengukuran tahanan isolasi antar fasa, netral, dan grounding. – Gambar pengawatan/pengkabelan, gambar instalasi, denah bangunan dan dokumen terkait instalasi dipahami. – Identifikasi kebutuhan komponen sakelar, kotak kontak, kabel sesuai desain dilakukan. – Identifikasi kebutuhan peralatan proteksi dan peralatan pembatas arus. sesuai desain dilakukan 	1 2, 3, 6 5 4
2.	D.35.142.03.029.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Rangkaian Instalasi Penerangan di Ruang Publik (PJU,	<ul style="list-style-type: none"> – Identifikasi jarak instalasi penerangan sesuai desain dilakukan. – Identifikasi kebutuhan jenis lampu sesuai desain dilakukan. 	7, 8 9,10 11

	Billboard, Lapangan Out Door)	– Prosedur atau SOP pelaksanaan pembangunan dan pemasangan sesuai perintah kerja dipahami.	
3.	D.35.142.03.030.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Rangkaian Penangkal/Penangkap Petir	<ul style="list-style-type: none"> – Identifikasi peralatan penangkal petir (tipe, ukuran atau jenisnya) sesuai desain dilakukan. – Prosedur atau SOP pelaksanaan pembangunan dan pemasangan sesuai perintah kerja dipahami. – Pengukuran resistensi pbumian dilakukan. 	12, 37 13, 14 15
4.	D.35.142.03.031.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Rangkaian Catu Daya Arus Searah (DC Power Supply)	<ul style="list-style-type: none"> – Pemeriksaan kesiapan operasi pada Perlengkapan dan peralatan pembangunan dan pemasangan dilakukan. – Pengujian shortcircuit dengan pengukuran tahanan isolasi antar fasa, netral, dan grounding dilakukan – Prosedur/SOP pelaksanaan pembangunan dan pemasangan sesuai perintah kerja dipahami. – Pengukuran keluaran tegangan rectifier dan inverter dilakukan. 	36 35 38 39, 40
5.	D.35.142.03.032.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Rangkaian Instalasi Motor Listrik dan Kontrol Motor Listrik	<ul style="list-style-type: none"> – Pengujian kerja motor dan kontrol motor dilakukan. – Checklist Perlengkapan dan peralatan pembangunan dan pemasangan instalasi dibuat sesuai dengan Prosedur/SOP. – Identifikasi alat pembatas arus dan proteksi sesuai desain dilakukan. 	16, 17, 21 18, 19 20
6.	D.35.142.03.033.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Komponen dan Sirkuit Saluran Kabel Udara Tegangan Rendah (SKUTR) Untuk Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	<ul style="list-style-type: none"> – Perintah kerja dipahami. – Identifikasi kondisi lokasi dan jarak aman saluran dilakukan. 	22, 23 24, 25

7.	D.35.142.03.034.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Komponen dan Sirkuit Saluran Kabel Tegangan Rendah (SKTR) Untuk Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	– Identifikasi material kabel dan konduktor sesuai desain dilakukan.	30
		– Identifikasi sistem proteksi dan pembatas arus saluran sesuai desain dilakukan	32
		– Pemasangan sistem pembumian dan peralatan proteksi dilakukan sesuai dengan standar.	33
		– Identifikasi kedalaman galian dan perlindungan mekanis kabel sesuai desain dilakukan.	34
8.	D.35.142.00.002.1 Melaksanakan Pembangunan dan Pemasangan Komponen dan Sirkuit Alat Pengukur dan Pembatas Untuk Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	– Perintah kerja, dipahami	26
		– Uji coba hasil pemasangan peralatan pengukur dan pembatas dilakukan sesuai dengan Prosedur/SOP.	27
		– Komponen peralatan dipasang sesuai dengan standar/petunjuk pemasangan.	28
		– Gambar denah lokasi dan dokumen terkait, dipahami	29
		– Identifikasi spesifikasi fisik komponen alat pengukur dan pembatas dilakukan	31

Lalu peneliti juga akan melakukan instrumen penelitian non-tes angket/kuisoner yang akan diberikan kepada para responden yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 4 Bandung. Kuisoner ini disebar guna mengetahui kesiapan kerja para siswa. Angket ini terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek dalam pertimbangan yang logis dan objektif, aspek pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan mencakup, aspek motivasi yang kuat dalam bekerja, aspek kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja, aspek rasa tanggung jawab, aspek kemampuan bekerja sama dengan orang lain, aspek mampu mengendalikan emosi, aspek kemauan dan kemampuan belajar dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi sesuai bidang keahliannya, dan aspek bersikap kritis. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Non Tes

Variabel	Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Kesiapan kerja	Pertimbangan yang logis dan objektif	Memiliki keyakinan lulus SMK langsung dapat bekerja	1	3
		Memiliki usaha untuk mengambil keputusan	2	
		Mempunyai kesungguhan	3	
	Kemampuan yang cukup yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	4	4
		Mampu menerapkan kemampuan pada pekerjaan yang dilakukan	5	
		Mampu bersaing pada dunia kerja yang kompetitif	6	
		Mampu menerapkan kompetensi dan keterampilan pada pekerjaan	7	
	Motivasi yang kuat dalam bekerja	Memiliki keinginan memperoleh hasil yang maksimal	8	3
		Memiliki keinginan menduduki jabatan tinggi	9	
		Memiliki antusias mencari informasi penunjang pekerjaan	10	
	Beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja	Memiliki keyakinan untuk beradaptasi	11	3
		Mampu mengikuti tata tertib	12	
		Mampu menghargai orang lain	13	
	Rasa tanggung jawab	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan pekerjaan	14	3
		Mampu bekerja keras untuk memenuhi target	15	
Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan		16		
Kesiapan kerja	Bekerja sama dengan orang lain	Memiliki kepercayaan bekerja secara kelompok/ <i>team work</i>	17	3
		Memiliki kemauan untuk bertanya bila mengalami kesulitan	18	
		Memiliki keyakinan kemampuan komunikasi yang baik	19	

	Mengendalikan emosi	Mampu bersikap tenang dan bijaksana dalam bekerja	20, 21, 22, 23	4
	Kemauan dan kemampuan belajar dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi sesuai bidang keahliannya	Memiliki inisiatif mencari referensi dari berbagai sumber untuk menunjang keterampilan diri	24, 25, 26	3
	Bersikap kritis	Memiliki ketelitian terhadap pekerjaan	27, 29	3
		Memiliki keberanian menegur hal yang salah	28	

Seluruh aspek pada Tabel 3.2 untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja para siswa, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring selama proses pembelajaran 5 semester berlangsung. Penilaian skala *Likert* digunakan pada instrumen penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki skor 1-4 dengan predikat yang diberikan “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Setuju”, “Setuju”.

Bagian jawaban yang digunakan pada penilaian skala *Likert* ini menghilangkan satu jawaban yaitu ragu-ragu. Keputusan penghilangan jawaban ini dilakukan oleh penulis dikarenakan oleh beberapa alasan, diantaranya:

- a. Jenis *undecided* ini, memiliki arti ganda, dapat didefinisikan sebagai belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut gagasan awal), netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. Tentu saja, kategori jawaban yang memiliki arti ganda ini tidak diharapkan dalam instrumen.
- b. Kehadiran jawaban di atas telah menyebabkan kecenderungan menjawab ke tengah, atau efek kecenderungan sentral, terutama bagi mereka yang ragu-ragu apakah kecenderungan jawabannya akan menuju ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategorisasi jawaban SS – S – ST – STS adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau justru ke arah tidak setuju. Apabila disediakan pilihan jawaban netral maka dapat menghilangkan banyak data penelitian, sehingga dapat mengurangi informasi yang dapat diambil dari responden.

Berikut pemberian skor pada lembar instrumen yang diberikan kepada siswa ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Pemberian Skor Instrumen Non Tes

Variabel	Aspek	Pernyataan	Skor			
			STS	TS	S	SS
Kesiapan kerja	Pertimbangan yang logis dan objektif	Positif (+)	1	2	3	4
	Kemampuan yang cukup yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan					
	Motivasi yang kuat dalam bekerja					
	Beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja					
	Rasa tanggung jawab					
	Bekerja sama dengan orang lain					
	Mengendalikan emosi					
	Kemauan dan kemampuan belajar dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi sesuai bidang keahliannya					
Bersikap kritis						

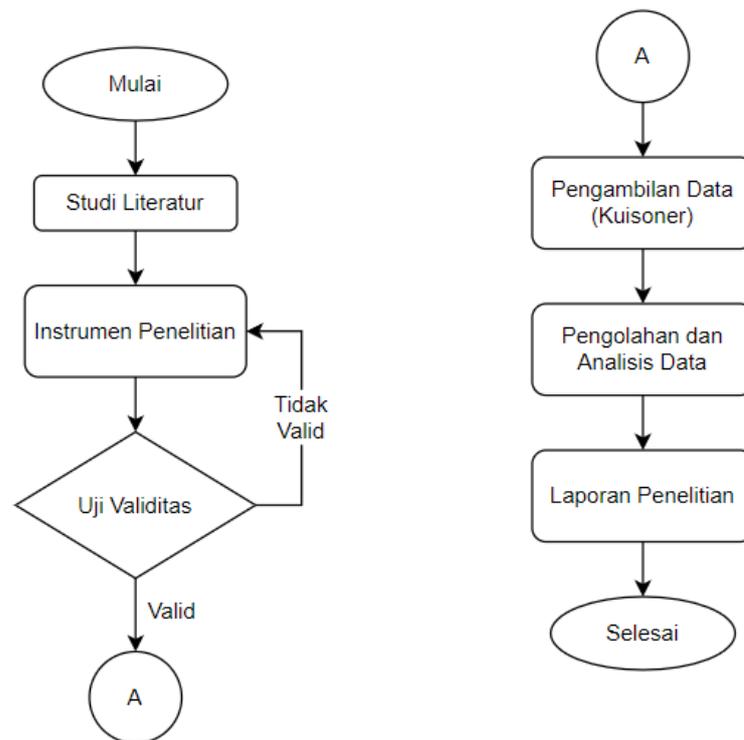
Adapun penjelasan mengenai Tabel 3.3 Pemberian Skor Instrumen pada setiap pernyataan dinyatakan sebagai berikut pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Pendeskripsian Skor Instrumen Non Tes

Respon	Skor	Deskripsi
SS	4	Siswa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan
S	3	Siswa setuju dengan pernyataan yang diberikan
TS	2	Siswa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan
STS	1	Siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah kuisioner. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk diagram alir.



Gambar 3.1 Flowchart Prosedur Penelitian

Berdasarkan diagram alir pada Gambar 3.1 di atas, maka dapat dijelaskan tahapan-tahapan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Tahap pertama untuk persiapan penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur guna mengidentifikasi dan mempelajari jurnal sekaligus menelaah *research gap* terkait topik penelitian kesiapan kerja pada siswa SMK.

2. Instrumen Penelitian

Setelah tahapan pertama dilakukan, maka tahap ke-dua yaitu menentukan instrumen penelitian. Diawali dengan menentukan rumusan masalah terhadap topik yang ditentukan serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah pada rumusan masalah. Instrumen penelitian kemudian akan diuji dengan menggunakan *software* SPSS untuk diuji validitas serta realibilitasnya.

3. Proses Pengambilan Data

Tahap ketiga yaitu proses pengambilan data yang akan peneliti lakukan dengan cara menyebarkan kuisoner dan soal tes dalam bentuk link yang kemudian butir pertanyaan/ Pernyataan akan dimuat dalam Google Form lalu

akan diisi oleh para responden yaitu siswa kelas XII program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang sudah melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

4. Analisis Data

Tahap keempat adalah melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan dengan menggunakan uji validitas menggunakan SPSS.

5. Penyusunan Laporan

Pada tahap terakhir yaitu penentuan hasil temuan penelitian serta penarikan kesimpulan akhir yang kemudian akan peneliti tuangkan dalam bentuk penyusunan laporan skripsi.

3.6 Analisis Data

Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode ini peneliti anggap merupakan cara yang paling efektif untuk digunakan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif, karena berhubungan satu sama lain dan termasuk dalam ruang lingkup statistik.

3.6.1 Instrumen Tes Soal

Uji instrumen tes soal yang dilakukan akan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran butir soal, dan daya pembeda yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

3.6.1.1 Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan kebijakan evaluatif tentang sejauh mana fakta empiris dan argumen teoritis mendukung kecukupan dan kesesuaian inferensi dan tindakan berdasarkan skor tes atau instrumen (Messick, 1989).

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika mampu mengukur objek yang dimaksud. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur dan ide yang diukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila suatu instrumen pengukuran dapat mengukur sesuatu dengan tepat atas apa yang hendak diukur, maka syarat instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Validitas instrumen dapat dibuktikan melalui pengalaman, seperti tes atau uji coba. Tes yang dikatakan valid dapat mengukur gejala yang hendak diukur dengan tepat dan teliti. Uji

Zahra Aini, 2023

KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 4 BANDUNG PROGRAM STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas butir instrumen dengan membuktikan validitas menggunakan pendekatan kolerasi *product moment* oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor yang peserta didik peroleh pada item soal
 $\sum Y$ = jumlah skor total keseluruhan yang peserta didik peroleh
 n = jumlah sampel penelitian yang digunakan

Kemudian, nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang didapatkan akan dibandingkan dengan tabel nilai r product moment. Nilai r product moment tersebut didapatkan dari jumlah sampel yang telah melaksanakan uji coba pada taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan suatu item dinyatakan valid adalah:

- Jika r hitung (r_{xy}) > r table product moment, maka instrumen dinyatakan valid karena item berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- Jika r hitung (r_{xy}) < r table product moment, maka instrumen atau item dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Pada bagian hasil *output* SPSS, jika pada bagian *pearson correlation* pada suatu butir item terdapat tanda (*) atau (**), maka butir item tersebut dikatakan valid. Sedangkan apabila pada hasil *output* SPSS pada bagian *pearson correlation* tidak terdapat tanda (*) atau (**), maka butir item tersebut tidak dapat dikatakan valid. Pada Tabel 3.5 di bawah ini menunjukkan interpretasi dari nilai validitas masing-masing butir item (Arikunto, 2013).

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validitas

Nilai Koefisien Validitas (I)	Interpretasi
$0,80 \leq I < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq I < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq I < 0,60$	Validitas sedang
$0,20 \leq I < 0,40$	Validitas rendah

I < 0,20	Validitas sangat rendah
----------	-------------------------

3.6.1.2 Reliabilitas Instrumen

Pendapat Arikunto (2010:178), menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dianggap reliabel apabila pengukurannya akurat dan konsisten” Menurut definisi reliabilitas, suatu instrumen harus cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data karena kualitasnya. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen konsisten sebagai alat ukur dan hasil dari pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien *alpha cronbach* adalah formula yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas pada instrumen penelitian ini. Sebelum menentukan nilai reliabilitas, standar deviasi tes dapat terlebih dahulu dihitung. Rumus untuk menghitung reliabilitas suatu item dengan model alpha cronbach sebagai berikut (Suharsimi, 2010).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = nilai reliabilitas
- p = skala responden yang menjawab item dengan benar
- q = skala responden yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$ = hasil perkalian p dengan q
- n = jumlah soal
- q = standar deviasi

Standar Deviasi (SD) dikenal pula dengan simpangan baku (SB). Sebelum mencari nilai reliabilitas, sebelumnya dapat menghitung terlebih dahulu standar deviasi tes dengan menggunakan rumus berikut (Suharsimi, 2010).

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sum X$ = skor total yang diperoleh
- N = jumlah responden

Apabila pada hasil output SPSS nilai *alpha cronbach* menghasilkan nilai $\alpha > 0,60$ maka dapat dikategorikan instrumen tes tersebut reliabel. Pada Tabel 3.6 di bawah ini menunjukkan data nilai kriteria reliabilitas instrumen berdasarkan rentang nilai koefisien alpha (Arikunto, 2013).

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil Korelasi (r_{11})	Kriteria Reliabilitas
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

3.6.1.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Persentase siswa yang menjawab soal dengan benar menentukan tingkat kesukaran tiap soal. Apabila tingkatan soal mudah, maka indeks kesukaran lebih tinggi. Butir soal dengan nilai p di bawah 0,25 dianggap sangat sulit, dan butir soal dengan nilai p di atas 0,75 dianggap sangat mudah. Butir soal dengan nilai p berkisar antara 0,25-0,75 adalah soal yang masuk dalam klasifikasi kesukaran sedang (Sudjana, 2006). Tingkat kesukaran butir soal dapat pula dinyatakan oleh jumlah persentase siswa yang menjawab butir soal dengan benar. Semakin banyak persentase siswa yang menjawab benar terhadap butir soal, maka dapat dikategorikan semakin mudah butir soal tersebut. Menurut Arikunto (2010:223) indeks kesukaran butir soal dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa responden

Setelah dilakukan penghitungan indeks kesukaran butir soal maka selanjutnya butir soal dapat diklasifikasikan. Berikut pada Tabel 3.7 menunjukkan klasifikasi taraf kesukaran butir soal.

Tabel 3.7 Klasifikasi Taraf Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran (p)	Klasifikasi Kesukaran
$p \geq 0,70$	Butir soal mudah
$0,30 \leq p < 0,7$	Butir soal sedang
$p < 0,30$	Butir soal sulit

3.6.1.4 Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan dengan skornya seberapa baik butir soal dapat membedakan peserta dari kelompok yang lebih tinggi dengan kelompok yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi daya pembeda soal, maka akan semakin banyak peserta dari kelompok yang lebih tinggi menjawab soal dengan benar dan semakin sedikit pula peserta dari kelompok yang lebih rendah yang dapat menjawab butir soal dengan benar (Naga, 1992). Adapun cara untuk menentukan nilai daya pembeda dapat digunakan rumus sebagai berikut (Suharsimi, 2010).

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D = nilai daya pembeda

BA = jumlah responden atas yang menjawab benar

BB = jumlah responden bawah yang menjawab benar

JA = jumlah responden atas

JB = jumlah responden bawah

Indeks daya pembeda atau diskriminasi dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori seperti pada Tabel 3.8 berikut ini (Arikunto, 2013).

Tabel 3.8 Kategori Indeks Daya Pembeda (Diskriminasi)

Indeks Daya Pembeda (D)	Kategori
--------------------------------	-----------------

$0,00 < D \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

3.6.2 Instrumen Non-tes Kuisoner

Untuk klasifikasi bobot nilai pada instrumen kuisoner terdapat pada Tabel 3.3. Kemudian di bawah ini pada Tabel 3.9 merupakan interpretasi respon siswa terhadap kesiapan kerja.

Tabel 3.9 Interpretasi Respon Siswa Terhadap Kesiapan Kerja

Bobot Nilai	Persentase (P)	Kategori
4	75% - 100%	Sangat Setuju
3	50% - 75%	Setuju
2	25% - 50%	Tidak Setuju
1	0% - 25%	Sangat Tidak Setuju

Uji instrumen non-tes yang akan dilakukan meliputi uji validas, uji reliabilitas. Untuk penjelasannya seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk instrumen penilaian non-tes caranya masih sama dengan uji validitas terhadap instrumen tes soal pada bagian 3.6.1.1 di atas, dan juga tetap menggunakan Tabel 3.5 sebagai acuan interpretasi validitasnya.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk instrumen penilaian non-tes caranya masih sama dengan uji reliabilitas terhadap instrumen tes soal pada bagian 3.6.1.2 di atas, dan juga tetap menggunakan Tabel 3.6 sebagai acuan kriteria reliabilitasnya.